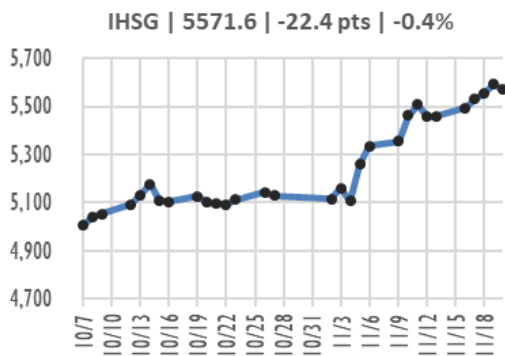


**DAILY STATISTICS**


<b>IHSG</b>	<b>5,571.66</b>
Change	-22.40
Change (%)	-0.40
Total Value (IDR triliun)	12.27
Total Volume (miliar saham)	24.56
Net Foreign Buy (IDR miliar)	-321.93
<b>Up: 202</b>	<b>Down: 263</b>
	<b>Unchange: 247</b>

Index	Last	Chg	%
Nikkei 225	25,527.37	(106.97)	(0.42)
Hang Seng	26,451.54	94.57	0.36
Straits Times	2,813.01	36.01	1.30
FTSE 100	6,351.45	17.10	0.27
Dow Jones	29,263.48	(219.75)	(0.75)
S&P 500	3,557.54	(24.33)	(0.68)
Nasdaq	11,854.97	(49.74)	(0.42)

Commodities	Price (USD)	Chg	%
Crude Oil	42.2	0.41	0.98
Palm Oil	793.8	(12.75)	(1.58)
Gold	1,872.4	10.90	0.59
Nickel	16,119.5	341.50	2.16
Coal	65.5	1.40	2.19

Exchange	Rate	Chg	%
USD IDR	14,225.0	60.00	0.42
SGD IDR	10,593.5	55.09	0.52
JPY IDR	137.0	0.52	0.38

Stock	Buy / Sell Range	Recommendation	Stoploss
ERAA	1,795 - 1,840	Speculative Buy	1,775
CPIN	6,425 - 6,550	Trading Buy	6,350
PGAS	1,355 - 1,435	Speculative Buy	1,300

**News Highlight**

- Sejumlah bank belum berencana menurunkan bunga KPR lagi.
- Pemerintah siapkan berbagai skema subsidi untuk meningkatkan pembangunan perumahan.
- Tiga Pilar (AISA) lanjutkan pencatatan saham hasil private placement akhir November.

**Daily Outlook**

IHSG melemah 22,40 poin (-0,40%) pada perdagangan Jumat pekan lalu. IHSG ditutup pada level 5.571,66 Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 12,27 triliun dengan volume sebesar 24,56 miliar lembar saham. Investor asing mencetak jual bersih (net sell) di pasar sebesar Rp 321,93 miliar. Pelemahan IHSG berdampak kepada 6 sektor industri, diantaranya adalah sektor tambang (-1,18%), sektor konsumen (-1,09%), dan sektor properti (-0,78%), sementara itu 3 sektor yang mengalami penguatan adalah sektor infrastruktur (+0,88%), sektor industri dasar (+0,85%), dan sektor aneka industri (+0,18%).

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei melemah (-0,42%), Indeks Hang Seng menguat (+0,36%), Indeks Straits Times ditutup menguat (+1,30%). Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 ditutup menguat (+0,27%). Kemudian dari bursa AS, indeks Dow Jones melemah (-0,75%), S&P 500 ditutup melemah (-0,68%), dan indeks NASDAQ melemah (-0,42%).

Kemudian dari bursa AS, saham-saham Wall Street melemah pada akhir perdagangan Jumat pekan lalu, ketika investor mempertanyakan tentang perkembangan stimulus fiskal, kekhawatiran atas peluncuran vaksin yang terlalu lama, dan semakin banyaknya aksi lockdown yang diterapkan di beberapa negara bagian untuk memerangi pandemi covid-19 yang terus meningkat.

Penutupan bursa saham Asia yang bervariasi disebabkan kekhawatiran kenaikan kembali kasus Covid-19 yang berpotensi memicu penghentian sementara aktivitas ekonomi sehingga prospek kinerja emiten menjadi kabur. Namun, di tengah kabar dari lonjakan kasus Covid-19 tersebut, terbesit kabar positif dari perkembangan stimulus AS dan vaksin Covid-19 buatan AstraZeneca yang dikabarkan aman dan memicu antibodi bagi orang dewasa.

Sementara itu dari dalam negeri, IHSG diserang dengan aksi take profit dari para investor pada Jumat pekan lalu, karena IHSG dinilai telah memasuki area jenuh beli atau overbuy pada indikator oscillator, ditambah dengan minimnya sentimen dari data perekonomian pada pekan kemarin. Disamping itu perkembangan penderita covid-19 di Indonesia sendiri masih cukup tinggi setiap harinya.

Untuk perdagangan hari ini, diperkirakan IHSG masih akan mengalami koreksi. IHSG akan bergerak diantara rentang 5520 - 5610.

## News Update

- **Sejumlah bank belum berencana menurunkan bunga KPR lagi.** Bank Indonesia (BI) rajin memangkas suku bunga acuan guna menggerakkan ekonomi yang tengah melambat terutama akibat pandemi Covid-19. Bunga acuan kembali dipangkas 25 basis poin (bps) ke level 3,75% pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI November 2020. Sehingga sepanjang tahun, bank sentral ini sudah menurunkan BI rate 1,25%. Namun, penurunan bunga kredit di perbankan belum seimbang dengan bunga acuan BI, termasuk pada Kredit Kepemilikan Rumah/Apartemen (KPR/KPA). Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), suku bunga rata-rata KPR bank umum per Agustus tercatat sebesar 8,54% atau hanya turun 0,14% dibanding Desember 2019. Sedangkan bunga KPA hanya turun 0,25% ke 8,42%. Gubernur BI Perry Warjiyo berharap penurunan bunga acuan diikuti oleh perbankan dengan segera menurunkan suku bunga kreditnya agar bisa mendorong pemulihan ekonomi. "Saatnya kita membangun optimisme, sudah saatnya kita meningkatkan kembali perekonomian. Pemerintah, BI, OJK sudah begitu banyak melakukan sinergi kebijakan," katanya, Kamis (19/11). (Kontan)  
[Link klik disini](#)
- **Efek pandemi Covid 19, kinerja Ciputra Residence bisa turun kurang dari 25%.** Pandemi Covid 19 berdampak negatif pada peluncuran produk PT Ciputra Residence. Anak usaha dari PT Ciputra Development Tbk (CTRA) memperkirakan akan terjadi penurunan pendapatan kurang dari 25% di tahun ini. Ciputra Residence dalam keterbukaan informasi di BEI pada 18 November 2020 menjelaskan efek lantaran launching klaster atau produk baru terhambat karena pembatasan sosial yang melibatkan banyak orang atau keramaian. Padahal kontribusi pendapatan kegiatan operasional tersebut bisa kurang dari 25%. Meski begitu, Ciputra Residence mengaku tidak melakukan pemutusan hubungan kerja. Hingga Januari sampai saat ini jumlah karyawan sebanyak 964 orang. Ciputra Residence hanya melakukan penyesuaian tunjangan transportasi karena work from home. (Kontan)  
[Link klik disini](#)
- **Ini kata ekonom Bank Permata terkait NPI kuartal III 2020 yang surplus US\$ 2,1 miliar.** Neraca pembayaran Indonesia (NPI) pada kuartal III-2020 kembali mencatat surplus. Bank Indonesia (BI) mencatat, surplus NPI pada kuartal III-2020 sebesar US\$ 2,1 miliar, turun dari surplus pada kuartal II-2020 yang sebesar US\$ 9,2 miliar. Ekonom Bank Permata Josua Pardede melihat, surplus NPI pada periode Juli 2020 hingga September 2020 cenderung didorong oleh transaksi berjalan yang mencatat surplus sebesar US\$ 964 juta, "Apalagi, ini yang kali pertama sejak tahun 2011," ujar Josua kepada Kontan.co.id, Jumat (20/11). Josua mengatakan, surplus transaksi berjalan pada kuartal III-2020 didorong oleh kenaikan ekspor yang signifikan, sementara impor masih mengalami penurunan yang menyebabkan naiknya surplus neraca perdagangan. (Kontan)  
[Link klik disini](#)
- **Barito Pacific (BRPT) berniat merilis obligasi lagi pada tahun depan.** PT Barito Pacific Tbk (BRPT) akan kembali menggelar penawaran umum berkelanjutan (PUB) atau penerbitan obligasi setelah merampungkan PUB I tahun 2019 dengan target dana yang dihimpun mencapai Rp 1,5 triliun. Direktur BRPT David Kosasih mengatakan, PUB memang berkaitan dengan rencana Barito Pacific secara reguler untuk tetap hadir di pasar obligasi dalam negeri. "Untuk saat ini kami masih dalam proses menyelesaikan PUB I. Tahun depan rencananya memang ingin buka PUB baru lagi. Namun size belum ditentukan saat ini," jelasnya dalam paparan publik secara virtual, Jumat (20/11). (Kontan)  
[Link klik disini](#)
- **PTPP catatkan kontrak baru sebesar Rp 12,57 triliun hingga Oktober 2020.** Emiten konstruksi pelat merah PT PTP Tbk (PTPP) mencatatkan nilai kontrak baru sebesar Rp 12,57 triliun hingga Oktober 2020. Realisasi tersebut baru 49,24% dari target nilai kontrak baru yang ditetapkan perusahaan pada tahun ini yang capai Rp 25,53 triliun. Direktur Keuangan PTPP Agus Purbianto mengatakan, perolehan nilai kontrak yang baru mencapai setengah dari target disebabkan oleh jadwal tender proyek yang mundur ataupun ditunda ke 2021. Saat ditanya apakah ada revisi target nilai kontrak baru atau tidak, Agus belum bisa memastikannya. Pasalnya, hal tersebut masih dalam proses diskusi internal. "Kami sedang memastikan tender yang tersisa pada November-Desember 2020. Kami juga tengah menghitung potensi kontrak yang ada di luar APBN," tutur dia saat dihubungi Kontan.co.id, Jumat (20/11). (Kontan)  
[Link klik disini](#)
- **Pemerintah siapkan berbagai skema subsidi untuk tingkatkan pembangunan perumahan.** Wakil Presiden Ma'ruf Amin mengatakan saat ini pemerintah tengah menyiapkan berbagai skema subsidi untuk meningkatkan percepatan pembangunan perumahan. Hal ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pemenuhan perumahan yang kebutuhannya cukup besar serta upaya untuk memenuhi pembangunan rumah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). "Saat ini pemerintah sedang mengkaji lebih lanjut skema subsidi dan intervensi pemerintah yang lebih tepat, termasuk antara lain kemungkinan penggunaan sisa anggaran skema SSB dan SBUM Tahun Anggaran 2020, penggunaan tanah-tanah negara untuk pembangunan perumahan, pemanfaatan Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) dan integrasinya dengan skema-skema pembiayaan perumahan lainnya, serta reformasi Perumahan Nasional (Perumnas)," ujar Ma'ruf dalam keterangan tertulis, Sabtu (21/11). (Kontan)  
[Link klik disini](#)
- **Tiga Pilar (AISA) lanjutkan pencatatan saham hasil private placement akhir November.** PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) kembali melakukan pencatatan saham hasil penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTHMETD) atau private placement. Sesuai dengan jumlah saham yang PT Pangan Sejahtera Investama ambil, AISA mengajukan permohonan pencatatan 1,34 miliar saham baru di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan keterbukaan informasi, Jumat (20/11), AISA juga mengajukan permohonan pencatatan 800 juta saham tambahan. Ini merupakan saham yang diserap oleh PT Asta Askara Sentosa. Harga pelaksanaan private placement tersebut sebesar Rp 210 per saham. Dus, AISA memperoleh dana segar total Rp 450,1 miliar dari Pangan Sejahtera dan Asta Askara. (Kontan)  
[Link klik disini](#)

## In-Depth Stock Analysis

**ASII Buy On Weakness | Entry 5360 - 5500 | Stoploss 5200 | Target 6050**

ASII saat ini sedang mengalami trend pelemahan atau dalam trend bearish dalam jangka pendek, mengkompensasi kenaikan tinggi selama bulan Oktober hingga November awal. Hal ini juga didukung dari indikator MACD yang sudah membentuk death cross, dan stochastic yang saat ini sedang berada di area overbuy, meski sedikit lagi keluar dari area tersebut. Kami memberi rekomendasi buy on weakness pada saham ASII dengan rentang entry 5360 - 5500, dengan level stoploss di sekitar 5200, dan target harga berpotensi mencapai level 6050.

ASII kembali mencatatkan kenaikan wholesales (penjualan dari pabrikan ke diler) mobil secara bulanan di bulan Oktober 2020. Berdasarkan data internal perusahaan, penjualan mobil ASII yang diwakili merek Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, dan Peugeot ini mencapai 26.410 unit di bulan Oktober 2020, naik 2,36% dibanding realisasi bulan September yang sebesar 25.799 unit.

Tren pertumbuhan penjualan secara bulanan berhasil dipertahankan oleh ASII di bulan-bulan berikutnya. Tercatat, penjualan mobil Grup Astra meningkat 108,81% mom menjadi 10.140 unit di bulan Juli 2020, lalu kembali naik 65,41% MoM menjadi 16.773 unit di bulan Agustus 2020, dan tumbuh 53,81% MoM ke angka 25.799 unit di bulan September 2020 hingga akhirnya mencapai 26.410 unit di bulan Oktober 2020.





# SEKURITAS

## PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9  
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5  
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia  
Phone : 021-2788-3989 | [www.sfsekuritas.co.id](http://www.sfsekuritas.co.id)

### DISCLAIMER

*RISSET HARIAN* (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.